

### **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perancangan produser terhadap strategi distribusi film pendek *Detak Decak yang Akan Berakhir Kelak*?

### **1.2. BATASAN MASALAH**

Penelitian ini dibatasi pada strategi distribusi festival film mengenai target festival yang ingin dituju, analisis festival, dan juga *timeline* distribusi yang dirancang untuk film pendek *Detak Decak yang Akan Berakhir Kelak* ke dalam festival film Singapore International Film Festival (SGIFF) dan Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF)

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penulis membuat penelitian ini adalah untuk merancang strategi distribusi yang sesuai untuk film pendek *Detak Decak yang Akan Berakhir Kelak*.

## **2. STUDI LITERATUR**

### **2.1. DISTRIBUSI DAN EKSHIBISI**

Film pada umumnya melewati tiga rangkaian proses, yakni produksi, distribusi, dan ekshibisi (Bordwell dkk, 2019, hlm. 17). Dalam rangkaian nilai produksi film, distribusi memegang peran krusial sebagai elemen yang paling vital karena menghubungkan tahap produksi dan ekshibisi film (Lim, 2018, hlm. 10). Proses distribusi melibatkan negosiasi hak distribusi antara produser film atau pemegang hak dengan distributor, dengan tujuan memperoleh izin distribusi film di berbagai wilayah atau platform. Setelahnya, distributor bertanggung jawab merancang strategi pemasaran dan melaksanakan proses distribusi fisik dan digital film tersebut. Film dapat disalurkan ke bioskop sesuai jadwal dan lokasi penayangan yang telah ditetapkan, atau melalui platform digital seperti layanan *streaming*, situs unduhan digital, atau *video-on-demand* (VOD) yang memungkinkan penonton menikmati film di kenyamanan rumah mereka.

Dilansir dari Smith (2024) menyebutkan Stoller (2009) yang menyebutkan distribusi merupakan tahapan akhir dari proses pembuatan sebuah film yang paling penting. Distribusi menjadi tahapan yang paling penting dalam film karena jika film sebegus apapun tak akan menghasilkan apa-apa dan akan menjadi sia-sia jika tidak didistribusikan dengan baik. Menurut Stoller, tanpa adanya distribusi maka artinya film yang telah diproduksi tidak akan dipertontonkan dan para *filmmaker* tidak akan mendapatkan keuntungan dan tidak akan ada yang mengetahui karya tersebut (hlm. 28).

Stoller juga berpendapat bahwa peran dan fungsi dari distribusi dalam sebuah film adalah untuk membuat film menjadi sebuah karya yang dapat diapresiasi oleh banyak orang. Distribusi dalam sebuah film yang telah diciptakan mampu memberi keuntungan kepada para pembuat film yang jauh lebih besar dari jumlah pengeluaran dalam pembuatan film (hlm. 28). Maka dari itu, diperlukanlah seorang produser yang mampu mencapai tujuan distribusi dengan susunan strategi yang tepat untuk menentukan media distribusi yang sesuai dengan segala sisi dalam sebuah film agar film tersebut dapat dikatakan berhasil.

Menurut Tomaric (2008) distribusi merupakan duplikasi periklanan dan promosi sebuah karya film ke berbagai target pasar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Distribusi dapat diartikan sebagai proses penghantaran karya film yang telah dibuat oleh para pembuat film ke berbagai kalangan penikmat film dengan tujuan mendapatkan penonton dan memperoleh perhatian (hlm. 385). Agar proses distribusi berjalan dengan lancar, diperlukan untuk menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak media distribusi baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan arti, jika menjaga hubungan yang baik antar distributor akan membuat pembuat film dapat diperhatikan oleh pembuat film lainnya. Permintaan dan peminat film dalam negeri maupun luar negeri akan terus bertambah dan meningkat seiring berkembangnya zaman dan tidak akan hilang.

Bordwell dkk. (2019) mengutarakan bahwa ekshibisi film merupakan proses penayangan film ke penonton, dan terbagi menjadi ekshibisi teatrical dan

non-teatrikal (hlm. 39-40). Menurut Bordwell ekshibisi teatrikal merupakan penayangan film di bioskop komersial, teater komunitas, museum, dan festival film. Bordwell dkk. juga menjelaskan bahwa proses ekshibisi teatrikal umumnya bersifat publik dan dapat diakses oleh banyak penonton. Ekshibisi non-teatrikal merupakan penayangan film tanpa layar teater, seperti penayangan di televisi atau platform *streaming* (hlm. 40).

## **2.2. FESTIVAL FILM**

Festival film adalah suatu acara untuk mengekshibisikan film yang sudah dikurasi, dan biasanya diadakan secara tahunan (Edwards, 2012, hlm. 9-10). Edwards juga mengemukakan bahwa film yang diekshibisikan di festival dapat berupa film independen atau film yang baru diproduksi, dan dapat berasal dari pembuat film independen maupun pembuat film yang sudah ternama (hlm. 9). Menurut Gore (2009), festival film sangat berkembang selama beberapa dekade terakhir dan menciptakan kelompok penikmat film yang menyukai film independen (hlm. 4). Gore mengutarakan bahwa pengunjung festival film hampir selalu datang kembali tahun depannya, karena adanya sesi tanya-jawab dengan pembuat film dan atmosfer festival yang menyenangkan. Gore melanjutkan bahwa interaksi antar pembuat film dan penontonnya di festival film adalah suatu hal yang penting dipelajari oleh pembuat film, karena dapat memberikan hikmah baru untuk pembuatan film selanjutnya (hlm. 125).

Menurut Wangsa & Depita (2023), festival film juga bisa menjadi suatu ruang temu antara pembuat film, penonton, kritikus, bahkan distributor film (hlm. 109). Karena itu, dalam lingkungan festival film, terdapat kesempatan besar bagi para pembuat film untuk berelasi dan memperluas koneksi dengan pembuat film lain, pebisnis, juga kurator festival (Edwards, 2012, hlm. 112). Pembuat film yang filmnya ditayangkan di festival film berpeluang untuk mendapatkan audiens dan review, menemui aktor hingga investor untuk produksi selanjutnya, hingga menemui *programmer* dari festival lain (Gore, 2009, hlm. 120). Gore menjelaskan bahwa alasan terakhir dapat membuka peluang bagi film yang dibawa untuk ditayangkan

di festival yang lain, yang akan memperluas lagi cakupan audiens dari film. Bagaimanapun, Gore juga menjelaskan bahwa selain membuka koneksi dan memperluas cakupan audiens, beberapa festival film menyediakan hadiah tunai atau perjanjian ekshibisis daring yang berbayar, yang dapat menguntungkan pembuat film (hlm. 121-122).

Ryan (2010) mengemukakan bahwa ada ribuan festival film yang diselenggarakan setiap tahunnya (hlm. 365). Karena itu, Ryan menekankan pentingnya melakukan riset dan membuat strategi untuk mendistribusikan film ke festival film, agar film dapat diekshibisikan ke penonton yang lebih luas (hlm. 366-367). De Valck (2016) menuliskan bahwa festival film memiliki skala dan rasa yang berbeda-beda (hlm. 1). Skala suatu festival film dapat diidentifikasi dari jumlah film yang ditayangkan, jumlah pengunjung, hingga anggaran acara (hlm. 2). De Valck juga menjelaskan mengenai cakupan dari suatu festival film. Menurutnya, ada festival film internasional yang bertujuan untuk menarik perhatian dari pengunjung internasional dan lokal, ada juga festival film yang berfokus pada audiens lokal maupun regional (hlm. 3). Beberapa festival film juga berfokus pada identitas tertentu, seperti festival film perempuan, festival film LGBT, dan festival film yang berfokus pada etnisitas tertentu (hlm. 3). Skala, tema, dan agenda yang diangkat oleh festival film, menurut De Valck, menentukan jenis-jenis film yang ditayangkan.

Festival film adalah acara yang dapat memberikan peluang besar bagi pembuat film untuk membuka koneksi dan memberikan exposure untuk filmnya, tetapi terdapat sangat banyak festival film yang diselenggarakan setiap tahunnya (Ryan, 2010). Terdapat beberapa festival film berfokus pada film pendek saja dan dapat menjadi pilihan untuk para pembuat film pendek (Gore, 2009, hlm. 125). Menurut Gore, salah satu festival film pendek yang wajib didaftarkan oleh pembuat film adalah Palm Springs International Short Film Festival, karena sekelas Festival Sundance untuk film pendek. Festival ini memiliki cakupan genre dan format yang luas, dan menarik programmer dari seluruh dunia, sehingga membuka peluang untuk distribusi lebih lanjut ke festival lain (hlm. 126). Gore juga menekankan

pentingnya membuat *film festival strategy* atau strategi film festival untuk menyusun anggaran dan jadwal untuk pendaftaran ke festival film berdasarkan skala prioritas yang telah dibuat pembuat film (hlm. 143). Menurutnya, pembuatan daftar *checklist* yang mencakup pembuatan *press kit*, poster, jadwal pendaftaran ke festival film, hingga daftar programmer yang ingin didekati ketika festival film diselenggarakan, dapat membantu pembuat film agar proses distribusi tetap terorganisir.

Ryan melanjutkan bahwa perancangan strategi distribusi seperti *strategi festival film* dapat membantu pembuat film untuk mendapatkan slot di penayangan film festival yang cukup kompetitif (hlm. 367). Dengan banyaknya festival dengan skala dan tema yang berbeda-beda, Ryan menekankan pentingnya mengidentifikasi genre dan topik dari film yang ingin didistribusikan. Setelah mengidentifikasi genre dan tema dari film yang ingin didistribusikan, pembuat film harus melakukan riset terhadap film-film serupa, dan di festival mana film-film tersebut telah diputar (hlm. 367). Ryan juga menjelaskan mengenai pentingnya strategi distribusi yang memikirkan jangka panjang. Hal tersebut berkaitan dengan *premiere*, atau penayangan perdana yang hanya dapat didapatkan sekali per film (hlm. 370). Ryan menjelaskan bahwa beberapa festival film bersifat sangat kompetitif dan hanya menerima film yang belum ditayangkan di festival lain. Maka dari itu, penting untuk memprioritaskan festival film yang lebih kompetitif dan lebih terkonsentrasi pada genre tertentu, agar distribusi ke festival lainnya tidak terhambat (hlm. 370).

Terdapat beberapa festival film berfokus pada film pendek saja dan dapat menjadi pilihan untuk para pembuat film pendek (Gore, 2009, hlm. 125). Menurut Gore, salah satu festival film pendek yang wajib didaftarkan oleh pembuat film adalah Palm Springs International Short Film Festival, karena sekelas Festival Sundance untuk film pendek. Festival ini memiliki cakupan genre dan format yang luas, dan menarik programmer dari seluruh dunia, sehingga membuka peluang untuk distribusi lebih lanjut ke festival lain (hlm. 126). Gore juga menekankan pentingnya menyusun anggaran dan jadwal untuk pendaftaran ke festival film berdasarkan skala prioritas yang telah dibuat pembuat film (hlm. 143).

Menurutnya, pembuatan daftar *checklist* yang mencakup pembuatan *press kit*, poster, jadwal pendaftaran ke festival film, hingga daftar *programmer* yang ingin didekati ketika festival film diselenggarakan, dapat membantu pembuat film agar proses distribusi tetap terorganisir.

### **2.2.1. SINGAPORE INTERNATIONAL FILM FESTIVAL**

Menurut situs web resmi Singapore International Film Festival (SGIFF), SGIFF adalah festival film terbesar di Singapore yang berdiri sejak 1987 yang memiliki identitas film festival Asia Tenggara. SGIFF awalnya diselenggarakan untuk memutar film dari mancanegara dan menyediakan media ekshibisi internasional untuk film-film terbaik dari Singapura. SGIFF merupakan festival film terakreditasi Academy Awards, yang berfokus pada perkembangan sinema lokal dan menjadi *platform* bagi film-film Asia yang inovatif. SGIFF menjalankan komitmennya dengan menyelenggarakan pemutaran dan diskusi, *fringe events*, hingga pengadaan *Film Academy*, *Asian Producers Network*, dan *Southeast Asian Film Lab*. Acara-acara dari SGIFF tersebut diadakan sepanjang tahun, namun acara festival utama seperti pemutaran dan diskusi diadakan pada bulan November-Desember setiap tahunnya.

SGIFF memiliki program kompetisi untuk film pendek yang disebut Southeast Asian Short Film Competition. Kompetisi ini berfokus pada film pendek yang diproduksi di wilayah ASEAN. Pada tahun 2023, terdapat 18 film dengan berbagai genre yang terpilih untuk berkompetisi dan ditayangkan melalui empat program pemutaran selama penyelenggaraan festival. Selain program kompetisi, terdapat setidaknya dua program non-kompetisi yang juga menayangkan film pendek, seperti *Singapore Panorama Short Film Programme* dan *Undercurrent Short Film Programme*. *Singapore Panorama Short Film Programme* menayangkan film-film pendek karya sineas Singapura, sedangkan *Undercurrent Short Film Programme* menayangkan film-film kontemporer, seperti film-film surrealistis dan eksperimental (Singapore International Film Festival, 2023). SGIFF membuka pendaftaran untuk submisi film secara gratis sejak bulan Mei-Juli,

sedangkan submisi yang masuk pada bulan Juli-Agustus dikenakan biaya \$25 (dolar AS). Waktu dan biaya pendaftaran dapat berubah setiap tahunnya (Asian Film Festivals, 2023).

SGIFF mempublikasikan panduan festival (*festival guide*) dari setiap tahun pada laman webnya. Dalam panduan festival tersebut, pengunjung laman web dapat mengakses daftar film-film yang ditayangkan di festival, hingga film-film yang memenangkan kompetisi. Pada SGIFF ke-34 yang diselenggarakan tahun 2023, pemenang kategori *Best Southeast Asian Film* merupakan film Tagalog berjudul *The River That Never Ends* (2022), yang disutradarai oleh JT Trinidad. Tahun sebelumnya, kategori yang sama dimenangkan oleh film dari Indonesia yang berjudul *Vania On Lima Street* (2022) yang disutradarai oleh Bayu Prihantoro. Kedua film pemenang merupakan film pendek bergenre drama yang sama-sama menyelipkan isu sosial dalam narasinya. *The River That Never Ends* bercerita mengenai alienasi yang dirasakan seorang pengasuh bayi di tengah perkembangan kotanya. *Vania On Lima Street* bercerita tentang seorang anak perempuan yang mengobati seorang pencuri yang bersembunyi di toko obat Tionghoa milik neneknya. Film tersebut membahas *generational trauma* seputar sejarah kelam Indonesia secara tersirat.

### **2.2.2. JOGJA-NETPAC ASIAN FILM FESTIVAL**

Menurut situs resmi *Jogja-Netpac Asian Film Festival* (JAFF), JAFF adalah festival film yang berfokus pada perkembangan sinema di Asia. Selain itu, JAFF juga berkomitmen untuk menjadi ruang temu antara seni, budaya, dan pariwisata. JAFF diselenggarakan pada bulan November-Desember setiap tahunnya di Jogjakarta, Indonesia. Pada tahun 2024, JAFF kembali membuka pendaftaran untuk film Indonesia melalui laman [FilmFreeway.com](http://FilmFreeway.com) dan mengenakan biaya \$5 (dolar AS) untuk submisi film pendek Indonesia. Pendaftaran ini dibuka sejak bulan Maret dan akan ditutup pada bulan Juli, seperti tahun-tahun sebelumnya (FilmFreeway, n.d.).

JAFF memiliki beberapa program kompetisi maupun non-kompetisi yang menyeleksi dan menayangkan film pendek, seperti *Light of Asia*, *Asian Perspective*

*Short*, dan *Emerging* (Jogja-NETPAC Asian Film Festival, 2023). Keempat program tersebut selalu ada dan ditayangkan setiap tahun. *Light of Asia* merupakan program kompetisi untuk film pendek Asia, di mana pemenang kompetisi akan dianugerahi *Blencong Award* atau *Student Award*. *Asian Perspective Short* dan *Emerging* adalah program non-kompetisi untuk film pendek Asia. Bagaimanapun, program *Emerging* dikhususkan untuk film yang disutradarai oleh sutradara yang belum pernah diseleksi karyanya oleh JAFF. Selain keempat program film pendek tersebut, terdapat program istimewa yang diadakan setiap tahunnya, seperti program *Nocturnal* yang diadakan pada tahun 2023. Program tersebut berfokus pada film panjang maupun pendek dengan genre horor.

### **3. METODE PENCIPTAAN**

#### **3.1 Deskripsi Karya**

Karya merupakan strategi dan *timeline* distribusi untuk film pendek yang berjudul *Detak Decak yang Akan Berakhir Kelak*. Strategi distribusi yang dirancang bertujuan untuk membantu penulis dalam menentukan festival film yang memiliki kemungkinan untuk menyeleksi film dan dapat menjadi tempat penayangan *premiere bagi film*. Dengan tujuan mengejar *premiere* tersebut, strategi distribusi menarget festival film internasional *A-list*, seperti saran Gore (2009). Strategi dan *timeline* dirancang dengan melakukan riset terhadap karakteristik film-film yang memenangkan kompetisi di tahun-tahun sebelumnya, program-program dari festival, tanggal pembukaan pendaftaran, dan ketentuan festival.

Adapun film pendek *Detak Decak yang Akan Berakhir Kelak* adalah film yang diproduksi oleh penulis untuk tugas akhir. Film pendek ini merupakan film pendek fiksi dan berdurasi 22 menit dengan *aspect ratio* 4:3 dan 16:9. Film ini bergenre drama, dengan sub-genre *suspense*, *thriller*, *psychological fiction*, dan melodrama. Tema dari film ini adalah *bias confirmation*. Adapun film ini bercerita tentang Michael, pria berumur 27 tahun, yang menghadiri upacara pemakaman ibunya. Di waktu yang sama, ia bertemu dengan ayahnya, Wei Wang, yang telah